

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif sehingga melibatkan operasi mental, keterampilan, dan strategi dalam menemukan konsep (Haryono, 2019). Selain itu, proses pembelajaran diharapkan mampu mengarahkan siswa pada pengembangan potensi diri dalam memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Fakta yang terjadi di sekolah, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih bersifat satu arah (*teacher centered*) (Rosidi, 2015; Syarifah *et al.*, 2016). Namun pembelajaran pada abad ke-21 menuntut siswa untuk lebih aktif, dikarenakan adanya tantangan pendidikan dan teknologi yang semakin berkembang.

Keterampilan yang perlu dikembangkan saat ini salah satunya adalah keterampilan metakognitif. Keterampilan metakognitif merupakan kemampuan siswa dalam mengelola dan melihat kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga siswa terus-menerus melakukan suatu tindakan perbaikan untuk kesuksesan dalam belajarnya (Brasilita *et al.*, 2018; Fitri *et al.*, 2017; Fitriana & Haryani, 2016). Setiap siswa memiliki strategi tersendiri untuk memahami suatu konsep setelah menyadari bagaimana harusnya mereka belajar. Keterampilan metakognitif siswa tidak dapat berkembang dengan sendirinya, namun membutuhkan strategi pembelajaran dan latihan agar terbiasa (Nunaki *et al.*, 2019; Pratiwi *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di kecamatan Galis menyebutkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru karena siswa saat ini kurang mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran. Umumnya siswa membaca dan belajar ketika mereka akan menghadapi suatu ujian sekolah atau ketika ada pekerjaan rumah (PR). Fakta lain juga menerangkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga mengalami kesulitan saat diberikan suatu soal yang mengarah pada pemecahan masalah. Salah satu langkah strategis agar siswa mampu menjadi pembelajar mandiri adalah dengan memperdayakan kebiasaan siswa untuk menggunakan keterampilan metakognitif. Namun kurangnya kesadaran siswa dalam menggunakan dan mengatur proses kognitifnya sendiri yang menghalangi siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas.

Keterampilan metakognitif mempengaruhi tercapainya prestasi belajar siswa, karena dengan metakognitif memungkinkan siswa untuk mampu mengelola kecakapan kognisi dan menemukan kelemahan yang harus diperbaiki. Tujuan pemberdayaan keterampilan metakognitif yakni agar siswa memahami dan memantau bagaimana perkembangan belajarnya sendiri (Sudjana & Wijayanti, 2018). Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik, akan lebih efektif untuk memilih dan menggali informasi-informasi penting dalam menyelesaikan suatu masalah dari pada siswa yang tidak memiliki keterampilan tersebut. Setiap siswa memiliki tingkat keterampilan metakognitif yang berbeda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah sehingga memberikan dampak yang berbeda pula dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah (Fitrih *et al.*, 2018).

Melihat betapa pentingnya keterampilan metakognitif untuk kemajuan hasil belajar dan berpikir siswa, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang keterampilan metakognitif siswa. Materi yang akan digunakan adalah materi pemanasan global, karena materi tersebut berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar sehingga siswa lebih mudah menggali, menemukan, dan memahami informasi secara mandiri dari berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Metakognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran masih bersifat satu arah (*teacher centered*)
2. Keterampilan metakognitif siswa di kecamatan Galis belum diketahui secara rinci.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan metakognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di kecamatan Galis?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterampilan metakognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di kecamatan Galis.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi kepada pendidik tentang kualitas keterampilan metakognitif siswa SMP di kecamatan Galis.

F. Batasan Penelitian

1. Materi yang digunakan yakni mata pembelajaran IPA SMP materi pemanasan global KD 3.9 kurikulum 2013.
2. Penelitian dilakukan di kecamatan Galis.
3. Indikator keterampilan metakognitif yaitu *declarative knowledge, procedural knowledge, conditional knowledge, planning, informasi management strategies, comprehension monitoring, debugging strategies, dan evaluation*.

G. Definisi Istilah

1. Keterampilan metakognitif adalah kemampuan siswa dalam mengatur dan menentukan proses berpikirnya sendiri dalam pembelajaran yaitu dengan memprediksi dan mengevaluasi hasil pemikirannya (Syarifah *et al.*, 2016; Wahyuningsih *et al.*, 2015).